

ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM *HOW TO MAKE MILLIONS BEFORE GRANDMA DIES*

AN ANALYSIS OF FAMILY COMMUNICATION PATTERNS IN THE FILM *HOW TO MAKE MILLIONS BEFORE GRANDMA DIES*

¹⁾Marsha Aulia, ²⁾Zahari, ³⁾Ainol Mardhiah, ⁴⁾Cut Andyna, ⁵⁾Asmaul Husna

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh

Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh

*Email: marsha.210240071@unimal.ac.id, zahari@unimal.ac.id,
ainol.mardhiah@unimal.ac.id, andyna@unimal.ac.id, asmaulhusnaibrahim@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh popularitas film *How to Make Millions Before Grandma Dies* yang merepresentasikan dinamika hubungan antargenerasi dalam keluarga etnis Tionghoa, sarat dengan pesan komunikasi dan konflik kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola komunikasi keluarga yang tergambar dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis dilakukan terhadap 30 adegan yang merepresentasikan interaksi utama antar tokoh. Kerangka teori yang digunakan adalah teori pola komunikasi keluarga Fitzpatrick yang meliputi pola konsensual, pluralistik, protektif, dan laissez-faire. Data primer diperoleh melalui observasi mendalam terhadap aspek audio-visual film, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 adegan, terdapat 10 adegan berpola konsensual, 8 adegan berpola protektif, 7 adegan berpola pluralistik, dan 5 adegan berpola laissez-faire. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola komunikasi konsensual paling dominan, yang mencerminkan adanya keseimbangan antara penghormatan terhadap nilai tradisional dan keterbukaan diskusi dalam keluarga. Hasil penelitian ini penting untuk memahami representasi komunikasi keluarga dalam media film sebagai refleksi nilai sosial dan budaya.

Kata Kunci: Fitzpatrick; *How to Make Millions Before Grandma Dies*; Pola Komunikasi Keluarga; Semiotika Roland Barthes

A. PENDAHULUAN

Film merupakan media massa audio-visual yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana representasi realitas sosial dan penyampai nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Melalui kekuatan naratif dan visual, film mampu membangun makna, memengaruhi emosi, serta membentuk cara pandang penonton terhadap fenomena sosial tertentu (Manesah, 2020:1-2). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa film memiliki fungsi edukatif karena menampilkan interaksi, konflik, dan perkembangan karakter yang

merefleksikan nilai moral seperti keterbukaan, tanggung jawab, dan kasih sayang (Yanti, 2021:926); (Dwiwasa et al., 24:810).

Salah satu tema yang kerap diangkat dalam film adalah dinamika komunikasi keluarga (Onong, 2007:9) (Kurnia et al., 2023: 164). Komunikasi keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu dan menjaga keharmonisan hubungan antaranggota keluarga (Afianti, 2020:40) (Fitria et al., 2024:18). Fitzpatrick mengemukakan bahwa pola komunikasi keluarga terbagi ke dalam empat tipe, yaitu konsensual, pluralistik, protektif, dan *laissez-faire*, yang dibentuk oleh orientasi percakapan dan konformitas (Mornene et al., 2020:83);(Permana et al., 2023:47-48). Perbedaan pola komunikasi tersebut memengaruhi cara keluarga menghadapi konflik, mengambil keputusan, dan menegosiasikan kepentingan (Asmarani et al., 2023:138) (Olson et al., 2019).

Film *How to Make Millions Before Grandma Dies* (2024) karya Pat Boonnitipat merepresentasikan dinamika komunikasi keluarga antargenerasi dalam konteks perebutan warisan, yang mencerminkan realitas sosial di masyarakat Asia Tenggara. Konflik yang ditampilkan tidak hanya bersifat material, tetapi juga melibatkan nilai moral, kasih sayang, dan penghormatan terhadap anggota keluarga lanjut usia. Untuk mengungkap makna pola komunikasi keluarga yang direpresentasikan dalam film tersebut, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes guna menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan mitos di balik tanda-tanda komunikasi visual dan verbal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pola komunikasi keluarga dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies* berdasarkan teori pola komunikasi keluarga Fitzpatrick.

B. LANDASAN TEORI

Pola Komunikasi Keluarga Fitzpatrick

Teori pola komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Mary Anne Fitzpatrick menjelaskan bahwa keluarga memiliki pola komunikasi yang relatif stabil dan dapat diprediksi. Fitzpatrick mengelompokkan komunikasi keluarga ke dalam dua dimensi utama, yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi konformitas (*conformity orientation*) (Surahman et al., 2022). Orientasi percakapan merujuk pada sejauh mana anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka, sedangkan orientasi konformitas menunjukkan tingkat penekanan pada keseragaman nilai, sikap, dan kepatuhan terhadap otoritas (Permana et al., 2023:47-48) (Ningsih, 2017:5).

Interaksi kedua dimensi tersebut menghasilkan empat tipe pola komunikasi keluarga, yaitu: (1) pola konsensual, ditandai oleh komunikasi terbuka dengan tingkat kepatuhan tinggi; (2) pola pluralistik, yang menekankan keterbukaan komunikasi dan rendahnya tuntutan kepatuhan; (3) pola protektif, yang menonjolkan kepatuhan dengan komunikasi terbatas; dan (4) pola *laissez-faire*, yang dicirikan oleh rendahnya komunikasi dan kepatuhan (Rumata, 2017:45-46); (Yuhada et al., 2023:117).

Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengungkap makna tanda-tanda komunikasi yang muncul dalam film. Barthes membagi proses pemaknaan ke dalam tiga tingkat, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merujuk pada makna literal yang tampak, konotasi berkaitan dengan makna implisit yang dipengaruhi oleh budaya, sedangkan mitos merepresentasikan ideologi atau nilai dominan yang hidup dalam masyarakat (Fatimah, 2020:46-48).

Pendekatan semiotika Barthes relevan dalam penelitian ini karena film menyampaikan pesan tidak hanya melalui dialog verbal, tetapi juga melalui simbol visual seperti gestur, mimik wajah, dan tindakan tokoh. Melalui analisis semiotika, makna tersembunyi dari pola komunikasi keluarga dalam film dapat diinterpretasikan secara mendalam.

Relevansi Teori dengan Penelitian

Teori pola komunikasi keluarga Fitzpatrick digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies*. Sementara itu, analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menafsirkan makna denotatif, konotatif, dan mitologis dari tanda-tanda komunikasi dalam adegan film. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap representasi komunikasi keluarga dalam media film.

C. METODE

Objek dan Jenis Penelitian

Objek penelitian ini adalah film *How to Make Millions Before Grandma Dies* (2024) karya Pat Boonitipat dengan durasi 2 jam 6 menit. Film ini dipilih karena popularitasnya serta relevansinya dalam merepresentasikan dinamika komunikasi keluarga antargenerasi dan konflik warisan dalam konteks budaya Asia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam pola komunikasi keluarga.

Sumber Data

Data penelitian terdiri dari:

1. Data primer, diperoleh melalui observasi langsung terhadap adegan-adegan film yang menampilkan interaksi komunikasi keluarga.
2. Data sekunder, diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, artikel jurnal, dan sumber daring yang relevan dengan teori komunikasi keluarga dan semiotika.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi berulang terhadap film dan dokumentasi, yaitu pencatatan adegan serta pengambilan cuplikan visual (screenshot) yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga, baik verbal maupun nonverbal.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi dengan memilih adegan relevan, disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif, kemudian disimpulkan untuk mengidentifikasi kecenderungan pola komunikasi keluarga berdasarkan teori Fitzpatrick.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

Data Film *How to Make Millions Before Grandma Dies* dapat dilihat pada Tabel 1.

Keterangan	
Judul Film (Bahasa Inggris)	How to Make Millions Before Grandma Dies
Bahasa Lain (Bahasa Thailand)	Lahn Mah
Genre Film	Drama keluarga

Durasi	127 menit
Negara	Thailand
Bahasa	Thailand
Rumah Produksi	GDH 559
Tahun Rilis	2024
Sutradara	Pat Boonnitipat
Penulis	Pat Boonnitipat dan Thodsapon Thiptinnakorn

Tabel 1. Data Film *How to Make Millions Before Grandma Dies*

Tokoh M, cucu Amah, digambarkan sebagai karakter yang mengalami transformasi signifikan, dari motivasi merawat nenek demi warisan menjadi hubungan yang dilandasi empati dan kasih sayang. Perubahan ini tercermin dalam pola komunikasi M yang semakin terbuka dan reflektif.

Tokoh Amah merupakan figur sentral yang merepresentasikan nilai tradisional, otoritas, dan hierarki keluarga. Sikapnya yang tegas namun penuh kepedulian menjadikannya pusat interaksi emosional dan konflik antargenerasi dalam film.

Tokoh Kiang, anak sulung Amah, menampilkan pola komunikasi otoriter dan berorientasi kekuasaan, sehingga sering memicu konflik nilai dalam keluarga. Soei, anak bungsu, merepresentasikan komunikasi yang sarat kepentingan pribadi dan konflik ekonomi. Sementara itu, Chew sebagai anak tengah menunjukkan komunikasi suportif dan berorientasi tanggung jawab, meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi.

Tokoh Mui berperan sebagai pemicu awal konflik dengan memengaruhi motivasi M untuk merawat Amah, sehingga mendorong terjadinya dinamika komunikasi keluarga yang menjadi fokus penelitian.

Pola Komunikasi Keluarga dalam Film *How to Make Millions Before Grandma Dies*

Berdasarkan hasil observasi terhadap film *How to Make Millions Before Grandma Dies*, peneliti mengidentifikasi 30 adegan yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga. Adegan-adegan tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos yang muncul dalam interaksi antartokoh. Hasil observasi menunjukkan bahwa film ini menampilkan keempat tipe pola komunikasi keluarga menurut teori Fitzpatrick, yaitu pola konsensual, pluralistik, protektif, dan *laissez-faire*.

Pola Komunikasi	Jumlah Adegan	Rentang Waktu Adegan
Konsensual	10 adegan	32:23–32:43; 34:21–34:39; 34:48–34:51; 39:03–39:27; 44:41–45:11; 47:26–47:38; 1:23:32–1:23:53; 1:42:03–1:43:13; 1:53:27–1:53:58; 1:57:41–1:58:05
Pluralistik	7 adegan	25:55–26:08; 28:00–28:15; 36:41–37:00; 55:18–55:31; 1:34:27–1:35:07; 1:40:17–1:40:25; 1:44:54–1:45:28
Protektif	8 adegan	01:07–01:19; 03:00–03:14; 03:50–04:00; 10:55–11:06; 30:33–30:37; 50:19–50:33; 1:01:01–1:01:45; 1:31:00–1:32:08
<i>Laissez-faire</i>	5 adegan	05:32–05:41; 14:18–14:45; 1:07:05–1:08:30; 1:09:54–1:10:03; 1:27:42–1:28:00

Tabel 2. Temuan Observasi Pola Komunikasi Keluarga

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola komunikasi konsensual merupakan pola yang paling dominan, ditandai dengan tingginya orientasi percakapan yang disertai kepatuhan terhadap nilai dan hierarki keluarga. Pola ini mencerminkan upaya anggota

keluarga untuk mencapai kesepakatan bersama melalui diskusi, meskipun tetap berada dalam struktur otoritas yang kuat.

Selain itu, kemunculan pola protektif dan pluralistis yang cukup signifikan mengindikasikan adanya dinamika tarik-ulur kepentingan, terutama dalam situasi krisis yang berkaitan dengan perawatan Amah dan isu warisan. Pola *laissez-faire*, meskipun paling sedikit, memperlihatkan adanya jarak emosional dan rendahnya keterlibatan komunikasi pada momen-momen tertentu.

Melalui analisis semiotika Barthes, adegan-adegan tersebut tidak hanya dimaknai secara literal, tetapi juga mengandung makna ideologis yang merefleksikan nilai budaya Asia tentang hierarki keluarga, kewajiban filial, serta negosiasi kepentingan ekonomi dalam relasi kekeluargaan. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi dalam film berfungsi tidak hanya sebagai sarana pertukaran pesan, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan, penguatan, dan konflik nilai dalam keluarga.

Pola Komunikasi Keluarga dalam Film *How to Make Millions Before Grandma Dies*

Berdasarkan hasil observasi terhadap film *How to Make Millions Before Grandma Dies*, peneliti mengidentifikasi 30 adegan yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga. Adegan-adegan tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes melalui kajian makna denotatif, konotatif, dan mitos yang muncul dalam interaksi antartokoh. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan empat pola komunikasi keluarga sebagaimana dikemukakan oleh Fitzpatrick, yaitu pola konsensual, pluralistis, protektif, dan *laissez-faire*.

Pola Komunikasi Keluarga	Jumlah Adegan	Karakter Dominan	Bentuk Komunikasi Utama
Konsensual	10 adegan	M, Amah, Chew	Dialog terbuka disertai pengaruh otoritas keluarga
Pluralistis	7 adegan	M, Mui	Pertukaran pendapat dan kebebasan menyampaikan pandangan
Protektif	8 adegan	Amah, Khiang	Komunikasi satu arah, kontrol, dan minim diskusi
Laissez-faire	5 adegan	Ibu M, anggota keluarga lain	Minim komunikasi dan keterlibatan emosional
Total	30 adegan		

Tabel 3. Rekapitulasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film

Pola komunikasi konsensual dan protektif muncul sebagai pola yang paling dominan. Dominasi pola konsensual menunjukkan bahwa struktur komunikasi keluarga dalam film masih sangat dipengaruhi oleh nilai hierarki dan otoritas, terutama yang berpusat pada figur Amah sebagai simbol pemegang kendali keluarga. Meskipun demikian, pola ini tetap membuka ruang dialog, di mana anggota keluarga terlibat dalam percakapan untuk mencapai kesepakatan bersama, khususnya dalam situasi krisis seperti kondisi kesehatan Amah dan pengambilan keputusan keluarga. Hal ini mencerminkan karakter keluarga Asia yang memadukan kepatuhan terhadap otoritas dengan kebutuhan komunikasi yang adaptif.

Pola komunikasi protektif juga muncul secara signifikan dan ditandai oleh dominasi figur otoritas, komunikasi satu arah, serta minimnya kesempatan bagi anggota keluarga lain untuk menyampaikan pendapat. Pola ini menegaskan adanya ketegangan relasi antargenerasi dan konflik kepentingan yang kerap tidak diselesaikan melalui dialog terbuka, terutama dalam isu-isu sensitif seperti ekonomi dan warisan keluarga.

Sementara itu, pola komunikasi pluralistis ditampilkan melalui interaksi yang lebih egaliter, khususnya yang melibatkan tokoh M dan Mui. Pola ini memperlihatkan adanya kebebasan dalam menyampaikan pendapat tanpa tekanan hierarki yang kuat, sehingga merepresentasikan pergeseran nilai komunikasi menuju keterbukaan dan kesetaraan, meskipun belum menjadi pola dominan dalam sistem komunikasi keluarga secara keseluruhan.

Adapun pola komunikasi laissez-faire merupakan pola yang paling sedikit ditemukan. Pola ini ditandai oleh rendahnya intensitas komunikasi, jarak emosional antaranggota keluarga, serta minimnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan bersama. Kemunculan pola ini menggambarkan kondisi relasi keluarga yang cenderung disfungsional, di mana komunikasi tidak lagi berfungsi sebagai sarana membangun kedekatan emosional.

Untuk memperjelas representasi masing-masing pola komunikasi, beberapa adegan dipilih sebagai contoh representatif sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Pola Komunikasi	Scene (Menit)	Makna Dominan
Konsensual	32:23–32:43	Negosiasi nilai keluarga disertai peran otoritas
Pluralistis	28:00–28:15	Keterbukaan pendapat tanpa tekanan hierarki
Protektif	03:00–03:14	Kontrol dan dominasi figur otoritas
Laissez-faire	05:32–05:41	Jarak emosional dan minim interaksi

Tabel 4. Contoh Adegan Representatif Pola Komunikasi Keluarga

Secara keseluruhan, keempat pola komunikasi tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling beririsan dan muncul bergantian sesuai dengan konteks emosional dan situasional yang dihadapi keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa film *How to Make Millions Before Grandma Dies* merepresentasikan kompleksitas komunikasi keluarga lintas generasi, di mana nilai tradisional, kepentingan ekonomi, dan afeksi emosional saling berinteraksi secara dinamis.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 30 scene dalam film *How to Make Millions Before Grandma Dies*, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga yang direpresentasikan bersifat dinamis dan kontekstual. Seluruh tipe pola komunikasi keluarga menurut Fitzpatrick—konsensual, pluralistis, protektif, dan laissez-faire—muncul bergantian seiring perkembangan konflik keluarga dan perubahan kondisi kesehatan Amah.

Pola konsensual menjadi pola dominan, yang menunjukkan kuatnya upaya mempertahankan nilai-nilai keluarga meskipun interaksi antaranggota kerap dilandasi kepentingan ekonomi dan konflik warisan. Pola protektif dan pluralistis merepresentasikan pergeseran relasi antargenerasi, dari komunikasi yang berorientasi pada kepatuhan menuju interaksi yang lebih terbuka dan empatik. Sementara itu, pola laissez-faire yang muncul secara terbatas mencerminkan jarak emosional dan melemahnya keterikatan keluarga.

Secara keseluruhan, film ini merepresentasikan komunikasi keluarga sebagai proses negosiasi berkelanjutan antara nilai tradisional dan kebutuhan emosional, sehingga menegaskan kompleksitas relasi keluarga lintas generasi dalam konteks budaya Asia kontemporer.

F. DAFTAR PUSTAKA

Afrianti. (2020). Intensi Melukai Diri Remaja Ditinjau Berdasarkan Pola Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Mediasi*.

- Faizah Annisa Yuhada, & Ramadhana, M. R. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 9(2), 111–120. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v9i2.10383>
- Fitria, T. R., Retnasary, M., Taufik, R. R., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., Info, A., & Movie, A. (2024). *Analisis Pola Komunikasi Keluarga Film Animasi*. 46–55.
- H.Sihotang, B. P. D. (2024). Film “Budi Pekerti”: Inspirasi Pendidikan Karakter Melalui Ruang Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 809–822.
- Hj. Dr. Fatimah, S. S. M. H. (2020). SEMIOTIKA DALAM KAJIAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT (ILM). In *Metzler Lexikon Kunstwissenschaft*. TallasaMedia. https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117
- Kurnia, Y., Yanto, & Sari, S. (2023). Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal STIA Bengkulu : Committe to Administration for Education Quality*, 9(2), 163–178. <https://doi.org/10.56135/jsb.v9i2.112>
- Manesah, M. A. M. A. & D. (2020). *PENGANTAR TEORI FILM*. Deepublish.
- Mohamad Permana, R. S., & Suzan, N. (2023). Peran Komunikasi dalam Konteks Hubungan Keluarga. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.93>
- Mornene, J. O. S. dan I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Ningsih, R. (2017). Pola Komunikasi Keluarga dalam Menanamkan Tata Cara Berpakaian Melayu di Kelurahan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2).
- Olson, D. H., Waldvogel, L., & Schlieff, M. (2019). Circumplex Model of Marital and Family Systems: An Update. *Journal of Family Theory and Review*, 11(2), 199–211. <https://doi.org/10.1111/jftr.12331>
- Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. . (2007). *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rumata, V. M. (2017). Komunikasi Keluarga Masyarakat Kota Dan Desa Di Era Teknologi Komunikasi. *Journal Pekommas*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2017.2020105>
- Surahman, S., Asmarani, T. D., Annisarizki, A., & Saksono, E. H. (2023). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film “Sabtu Bersama Bapak.” *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 6(2), 137–148. <https://doi.org/10.24821/sense.v6i2.10946>
- Surahman, S., Senaharjanta, I. L., & Fendisa, S. (2022). Representasi Pergolakan Batin Perempuan dalam Film Little Women (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24821/sense.v5i1.7002>
- Yanti, S. (2021). Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Animasi Nussa Dan Rarra. *Tazkirah*, 1(1), 924–938.